



Pelatihan Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Dasar sebagai Wujud Implementasi Gerakan Literasi Sekolah

Ana Rizka Mashud*

Universitas Islam Negeri
Antasari Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, Indonesia

Rusdiana

Universitas Islam Negeri
Antasari Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, Indonesia

Juairiah

Universitas Islam Negeri
Antasari Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, Indonesia

*Corresponding Author

Email:

auriezka@gmail.com

Abstrak

Gerakan literasi sekolah sebagai solusi peningkatan angka literasi dan numerasi pada kenyataan di lapangan baru berjalan pada tahap pembiasaan. Kondisi ini diperparah dengan tidak adanya pustakawan yang mengelola perpustakaan di sekolah dasar gugus Sungai Miai. Solusi atas permasalahan ini dengan mengadakan pelatihan pengelolaan perpustakaan sekolah dasar dan implemmentasi gerakan literasi sekolah untuk pengelola /pustakawan di kota Banjarmasin. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah penyampaian materi, tanya jawab dan simulasi pengolahan buku ke dalam buku induk dan membuat katalog perpustakaan. Peserta antusias mendengarkan dan melakukan tanya jawab pada proses simulasi pengolahan dan pembuatan katalog. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan edukasi tentang pengelolaan perpustakaan sehingga kemampuan literasi meningkat.

Kata Kunci: gerakan literasi sekolah; manajemen perpustakaan; perpustakaan sekolah

Genesis Artikel

Received : 25 Agustus 2024

Revised : 26 Agustus 2024

Accepted : 31 Agustus 2024

Publish : 31 Agustus 2024

Abstract

The school literacy movement as a solution to increase literacy and numeracy rates in reality is only at the stage of habituation. This condition was exacerbated by the absence of a librarian who managed the library at the elementary schools in the Sungai Miai cluster. One of the solution to this problem was by hosting elementary school library management training and implementing the school literacy movement for managers/librarians in the city of Banjarmasin. This activity was carried out using the lecture method of delivering material, questions and answers and simulating the processing of books into master books and creating a library catalogue. Participants enthusiastically listened and asked questions on the simulation process of processing and cataloging. It is hoped that this activity could expand their understanding and education about library management so that literacy skills would increase.

Key Words: school literacy movement; library management; school library

Cara Mensitasi :

Mashud, Ana Rizka. Rusdiana. Juairiah (2024). Pelatihan Pengelolaan Perpustakaan dan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah untuk Pengelola/Pustakawan di Kota Banjarmasin. *Jalujur: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 3 (2), 59-66.



Pendahuluan

Gerakan Literasi Sekolah yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016 dilatar belakangi oleh hasil penelitian *Progress International Reading Literacy Study* (PIRLS) tahun 2011 dimana kemampuan siswa Indonesia dalam memahami literatur atau bacaan masih rendah (Faizah et al., 2016) senada dengan hal tersebut hasil PISA 2018, Indonesia menempati ranking 10 terbawah dari 79 negara yang berpartisipasi dan kemampuan durasi membaca masyarakat kurang lebih 4-5 jam per minggu atau 4-5 buku per 3 bulan (BPS, 2022 dalam Nilandari, 2023). Kondisi kedaruratan literasi ini menjadi tolak ukur bahwa anak-anak belum memiliki minat dalam kegiatan membaca buku, padahal kemampuan berliterasi berimplikasi dengan kemampuan komunikasi yang efektif, keterampilan berfikir kritis, dan kreativitas (Irawan et al., 2024). Literasi sangat berperan dalam kehidupan masyarakat di abad pengetahuan saat ini (Dewi et al., 2020), kompleksitas permasalahan kehidupan dapat diatasi jika siswa memiliki kemampuan literasi informasi (Mashud, 2011).

Gerakan literasi sekolah atau gls adalah kegiatan bersama yang didukung oleh semua komponen sekolah dimulai dari kepala sekolah, guru, orang tua murid, alumni, masyarakat, dunia usaha dan industri. Kegiatan gls dilaksanakan secara bertahap dimulai dari pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran (Faizah et al., 2016). Tahap pembiasaan, salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah anak-anak secara bersama-sama membaca 15 menit sebelum pembelajaran. Kegiatan ini melibatkan pustakawan sebagai aktor yang berperan sentral untuk menyiapkan sarana dan prasarana yaitu koleksi perpustakaan non pelajaran untuk dibaca. Melalui kegiatan yang berulang setiap harinya diharapkan anak-anak memiliki kebiasaan atau tumbuh kecintaan membaca buku. Tahap pengembangan, buku bacaan yang setiap hari dibaca diberi komentar tanggapan, kegiatan diskusi isi buku, dan mulai menuliskan intisari buku dan pengalaman membaca. Tahap pembelajaran adalah pelibatan guru dan pustakawan dalam pembelajaran. Kegiatan pojok baca di kelas, literasi ber tema atau majalah dinding, pembelajaran yang terpadu berbasis literasi dan asesmen (Faizah et al., 2016).

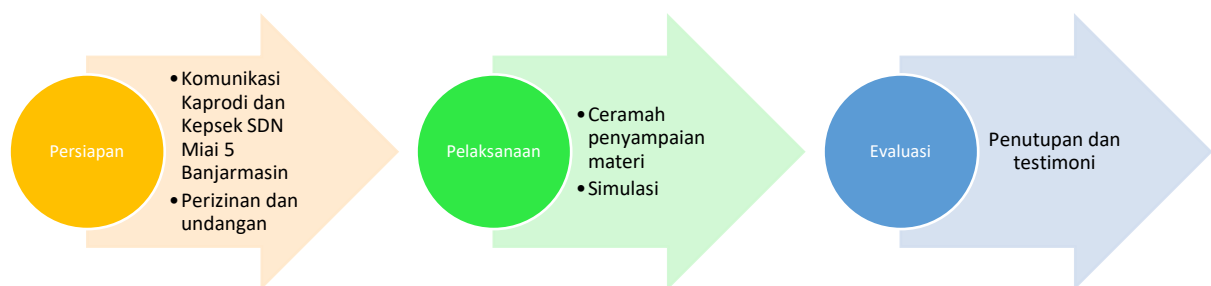
Program inovatif yang idealnya membantu mengatasi minimnya literasi pada peserta didik kenyataan di lapangan tidak bisa terlaksana dengan sempurna dikarenakan banyak hal. Salah satunya penggerak utama yang berperan dalam kesuksesan kegiatan ini adalah pustakawan tidak ada. Pengelola perpustakaan diberikan kepada guru yang kekurangan jam mengajar sehingga ada dualisme peran, sebagai pendidik atau guru yang mengajar di kelas dan tenaga perpustakaan yang melaksanakan kegiatan perpustakaan dari inventaris sampai pelayanan. Peran ini tidak bisa berjalan optimal baik kegiatan gls ataupun perpustakaan sehingga memunculkan problem baru yang tidak terselesaikan. Untuk memperkuat data penelitian maka disandingkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa gerakan literasi sekolah di Banjarmasin baru berjalan pada tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran belum dilaksanakan (Habibah, 2023). Data awal ini kemudian ditelusuri lebih mendalam pada sekolah di gugus Sungai Miai dan diketahui beberapa fakta bahwa sekolah dasar di gugus Sungai Miai belum memiliki pustakawan, pengelola perpustakaan adalah guru yang diberi tugas tambahan sebagai pengelola perpustakaan dan tidak memiliki pengetahuan dalam mengelola perpustakaan sekolah.

Berdasarkan beberapa fakta tersebut, pengabdian kepada masyarakat melalui Pelatihan Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Dasar sebagai Wujud Implementasi Gerakan Literasi Sekolah perlu dilaksanakan. Senada dengan hal tersebut,

pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam rangka memberikan solusi terhadap kondisi pengelolaan perpustakaan di kabupaten Solok (Desriyeni et al., 2018). Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada kepala sekolah, guru, pengelola perpustakaan tentang implementasi gerakan literasi sekolah pada setiap tahapannya; (2) meningkatkan kesadaran guru, pengelola perpustakaan akan pentingnya pengelolaan perpustakaan sekolah dasar; (3) mempraktikkan pengolahan koleksi buku dan membuat katalog buku sehingga dapat memberikan pelayanan perpustakaan yang lebih baik.

Metode

Pendekatan pengabdian pada masyarakat pada pelatihan pengelolaan perpustakaan sekolah dasar sebagai wujud implementasi gerakan literasi sekolah untuk pengelola/pustakawan di kota Banjarmasin ada tiga tahap, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap pertama, persiapan. Ketua program studi berkomunikasi dengan kepala sekolah SD Pangeran 3 Kota Banjarmasin dan hasil komunikasi tersebut disepakati bersama bahwa kegiatan pengabdian akan dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2024 di wilayah sekolah dasar gugus Sungai Miai. Peserta pengabdian kepada masyarakat adalah pengelola perpustakaan atau guru sekolah dasar se gugus Sungai Miai yang berjumlah 10 Sekolah Dasar. Kegiatan selanjutnya adalah proses perizinan kegiatan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Tahap kedua, pelaksanaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dosen dan mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Antasari diselenggarakan di Sekolah Dasar Sungai Miai 5 Kota Banjarmasin dengan jumlah peserta 34 pengelola dan atau guru se gugus Sungai Miai. Kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah agenda rutin setiap tahun. Tahap ketiga, evaluasi. Evaluasi pada kegiatan ini dilakukan dengan memberikan testimoni kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada saat penutupan acara yang disampaikan oleh peserta. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan metode ceramah penyampaian materi, tanya jawab dan simulasi pengolahan koleksi perpustakaan dan pembuatan katalog perpustakaan. Metodologi pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat melalui alur kegiatan Gambar 1.



Gambar 1. Alur Metodologi Pengabdian kepada Masyarakat

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dibuka oleh pembawa acara tepat pukul 09.00 WITA dan dirangkai dengan acara pembukaan, sambutan dan doa. Kegiatan selanjutnya penyampaian materi pertama tentang implementasi gerakan

literasi sekolah yang menjelaskan bagaimana konsep dan aplikatif pelaksanaan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar pada setiap tahapannya dan disampaikan juga beberapa kegiatan yang bisa mendukung suksesnya penumbuhan kecintaan pada membaca seperti pojok literasi, membaca buku non pelajaran selama 15 menit, mading, pemilihan duta literasi sekolah, dan kegiatan perlombaan yang berkaitan dengan perpustakaan. Beberapa hal yang penting dalam menciptakan ekosistem yang mendukung gerakan literasi sekolah adalah pengkondisian lingkungan yang ramah literasi, semua unsur dari kepala sekolah, guru, staf, pustakawan dan bahkan satpam berupaya membangun kondisi lingkungan sosial yang saling mendukung dalam mengupayakan lingkungan akademik yang literat. Hal ini juga senada dengan hasil pengabdian Juliana et al., (2023) yaitu salah satu kegiatan peningkatan hasil membaca, menulis dan berhitung anak-anak SD Desa Simpang Nadong melalui program rumah literasi. Kegiatan penyampaian materi implementasi gerakan literasi sekolah dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Penyampaian Materi Implementasi Gerakan Literasi Sekolah
Sumber: Dok. Pribadi (2024)

Melalui penyampaian materi tentang implementasi gerakan literasi sekolah diharapkan sekolah-sekolah di gugus Sungai Miai mulai merefleksi kegiatan GLS tersebut dan membangun sinergi antara kepala sekolah, semua guru kelas dan mata pelajaran, pustakawan, dan wali murid sehingga GLS tersebut dapat di laksanakan dari tahap pembiasaan kemudian berlanjut ke tahap pengembangan dan tahap akhir yaitu pembelajaran. Pustakawan memiliki peran penting dalam mensukseskan pelaksanaan GLS diawali dari proses pemilihan koleksi yang tepat menghadirkan koleksi perpustakaan yang mendukung pengalaman yang menyenangkan dengan buku atau koleksi perpustakaan sehingga peserta didik tertarik untuk mulai membuka buku dan membaca. Senada dengan hasil penelitian bahwa perpustakaan dan pustakawan memiliki peran penting dalam suksesnya GLS (Afifah et al., 2020).

Penyampaian materi kedua tentang pengelolaan perpustakaan sekolah dasar. Materi dimulai dari konsep manajemen, perpustakaan dan manajemen perpustakaan sekolah. Kemudian menjelaskan fungsi manajemen, perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Lebih mendalam lagi dibahas tentang aturan jumlah tenaga perpustakaan. Lokasi perpustakaan yang ideal untuk menunjang suksesnya pelaksanaan belajar mengajar, struktur organisasi, jenis-jenis koleksi, bagaimana jam pelayanan perpustakaan, pengolahan koleksi, katalogisasi, klasifikasi dan diakhiri dengan penjelasan lima hukum ilmu perpustakaan Ranganathan. Penyampaian

konsep dan teori manajemen perpustakaan menjadi untuk disampaikan dengan maksud agar pengelola perpustakaan yang notabene guru memiliki dasar pengetahuan tentang konsep manajemen perpustakaan. Pengetahuan ini menjadi langkah awal pengelola perpustakaan melayani kebutuhan pemustaka yang dinamis, penuh rasa ingin tahu, dan menumbuhkan minat baca dengan koleksi perpustakaan yang bisa dilayankan (Suherman, 2009). Untuk penyampaian pengelolaan perpustakaan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Penyampaian Materi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Dasar
Sumber: Dok. Pribadi (2024)

Materi pengelolaan perpustakaan sekolah dasar dengan pendekatan manajemen memberikan pengetahuan dan pemahaman dasar proses pengelolaan perpustakaan sekolah dasar. Kenyataan di lapangan banyak miskonsepsi tentang pustakawan bahwa profesi pustakawan tidak memerlukan pengetahuan yang khusus padahal pustakawan adalah profesi yang mulia (Nasrullah, 2022). Perpustakaan dan pustakawan punya peran penting dalam menciptakan inovasi layanan yang mendukung kreatifitas belajar siswa (Widarti, 2020) dan pusat kegiatan akademik (Putri & Mayesti, 2024).

Materi selanjutnya, tentang pengolahan koleksi dan program kerja. Materi ini menjelaskan tentang langkah-langkah pengolahan koleksi perpustakaan seperti pemeriksaan koleksi sebelum diolah, pemberian cap stempel perpustakaan, inventarisasi ke dalam buku induk, klasifikasi, katalogisasi, sampai buku siap tersaji di rak perpustakaan. Kemudian juga dijelaskan program perpustakaan yang dibuat oleh masing-masing perpustakaan untuk mendukung suksesnya kurikulum sekolah. Dijelaskan contoh-contoh program kerja perpustakaan dan bagaimana menyusun program kerja dan langkah strategis agar program kerja perpustakaan dapat disetujui oleh pihak sekolah. Setelah pemaparan materi, peserta melakukan simulasi pengolahan buku perpustakaan kedalam buku induk. Pengelola perpustakaan diberikan pendampingan oleh dosen dan mahasiswa dan apabila mengalami kesulitan langsung tanya jawab sehingga proses memasukkan data bibliografis buku ke dalam buku induk berjalan lancar dan semua peserta berhasil. Kegiatan pendampingan penyusunan data bibliografis dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Dosen dan Mahasiswa Membimbing dalam Memasukkan Data Bibliografis ke dalam Buku Induk (Sumber: Dok. Pribadi, 2024)

Setelah data-data bibliografi telah dimasukkan ke dalam buku induk langkah selanjutnya adalah membuat katalog. Katalog adalah kartu berukuran 7,5 cm x 12,5 cm yang didalamnya mencakup data bibliografis yang disusun dengan aturan tertentu yang merupakan wakil dokumen atau wakil buku tersebut dan disusun secara alfabetis (Basuki, 2010). Katalog menjadi alat temu kembali informasi yang sangat dibutuhkan pemustaka ketika mencari koleksi buku di perpustakaan. Kegiatan pendampingan pembuatan buku katalog dapat dilihat pada Gambar 5.



**Gambar 5. Pengelola Perpustakaan sedang Membuat Katalog Buku
Sumber: Dok. Pribadi (2024)**

Membuat katalog perpustakaan membutuhkan kecermatan dan ketelitian karena di dalam katalog memuat beberapa unsur dan aturan baku yang harus diikuti. Pengelola perpustakaan merasakan kebingungan dalam menyusun data bibliografis dan membuat katalog karena ini hal yang baru dan membutuhkan pengetahuan yang cukup di bidang perpustakaan, akan tetapi para dosen dan mahasiswa sabar mendampingi dan mengarahkan peserta sehingga hampir seluruh peserta berhasil membuat katalog perpustakaan. Bagi peserta tercepat dan benar dalam membuat

katalog maka diberikan hadiah buku hasil karya mahasiswa prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Antasari Banjarmasin.

Materi pengolahan koleksi dan program kerja perpustakaan dengan pendekatan metode simulasi diharapkan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang salah satu kegiatan di perpustakaan yaitu pengolahan koleksi. Pengolahan koleksi menjadi inti proses distribusi koleksi perpustakaan termamfaatkan oleh pemustaka (Khulzannah, 2023). Buku yang diolah dan diberikan *call number* akan memudahkan siswa untuk menemukannya sehingga buku dapat dimanfaatkan Program perpustakaan dibuat oleh pustakawan sebagai representasi hadirnya layanan perpustakaan ditengah arus informasi yang berlimpah (Affandi et al., 2021) untuk menjawab tuntutan kebutuhan pemustaka dan sebagai salah satu strategi menarik pemustaka untuk terus datang dan memanfaatkan perpustakaan. Hasil pembuatan katalog dan penyerahan hadiah dapat dilihat pada Gambar 6 a dan b.



(a)



(b)

Gambar 6. Pengelola Perpustakaan menunjukkan hasil katalog dan hadiah buku
Sumber: Dok. Pribadi (2024)

Sesi terakhir evaluasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ditutup oleh pembawa acara. Kegiatan pelatihan pengelolaan perpustakaan sekolah dasar ini dilakukan untuk menjawab permasalahan pelaksanaan gerakan literasi sekolah yang tidak terimplementasi dengan baik. Hasil dari kegiatan ini adalah munculnya kesadaran pada peserta bahwa pengolahan perpustakaan memerlukan pengetahuan yang detail dan proses panjang. Adanya perubahan pengelolaan perpustakaan sekolah dasar dan guru atau pengelola perpustakaan menjadi fasilitator lokal untuk keberlanjutan pengelolaan perpustakaan sekolah sehingga diharapkan gerakan literasi sekolah dapat diwujudkan dan ada peningkatan pemahaman terhadap literasi dan numerasi. Kegiatan pengabdian ini ditutup dengan pemberian testimoni kegiatan yang disampaikan oleh ketua KKG bahwa kegiatan ini bisa memberikan gambaran gerakan literasi sekolah yang bisa dilaksanakan dan pengelolaan perpustakaan sekolah yang ideal.

Simpulan

Pelatihan pengelolaan perpustakaan sekolah dasar dan implementasi gerakan literasi sekolah untuk pengelola/pustakawan di Kota Banjarmasin berjalan lancar dan sukses. Pemahaman dan pengetahuan pengelolaan perpustakaan yang disampaikan kepada pengelola perpustakaan se gugus Sungai Miai dapat menjadi pijakan

pengetahuan awal dalam mengelola perpustakaan sekolah sehingga ekosistem literasi semakin meningkat.

Daftar Pustaka

- Affandi, Sari, Y. P., & TB, A. V. M. (2021). Teknis Penyusunan Rencana Kerja Perpustakaan. *Jurnal Pengabdian Agro and Marine Industry*, 1(2), 26–32. <https://doi.org/Prefix DOI: 10.35308>
- Afifah, N. 'Afina, Erwina, W., & Rohman, A. S. (2020). Peran Tenaga Perpustakaan Dalam Mewujudkan Keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SD Negeri 02 Rajamandala. *Jurnal Pustaka Budaya*, 7(2), 2442–7799. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/pb.v7i2.4174>
- Basuki, S. (2010). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Desriyeni, D., Rahmah, E., & Marlina. (2018). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Sman 1 Bukit Sundi Dan Sman 1 Lembang Jaya Kabupaten Solok. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 14–21. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v2i1.789>
- Dewi, N. S., Wulandari, A. T., & Nugroho, M. K. C. (2020). *Menuju Tata Kelola Informasi: Sebuah Antologi Kepustakawanan* (M. R. Hendrawan (ed.)). ISIP II Press.
- Faizah, D. U., Sufyadi, S., Anggraini, L., Waluyo, Dewayani, S., Muldian, W., & Roosaria, D. R. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Habibah, S. (2023). *Peran Perpustakaan dalam Mendukung Gerakan Literasi Sekolah Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Aman Banjarmasin* [Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin]. <https://idr.uin-antasari.ac.id/25493/3/ABSTRAK.pdf>
- Irawan, A., Puspita, D., & Anggraeni, L. (2024). Pelatihan Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Bagi Guru di SMK Nurul Huda Pringsewu. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 202–210. <https://doi.org/10.55824/jpm.v3i4.415>
- Juliana, R., Auriyanti, L., Zahra, N. A., Masniah, M., & ... (2023). Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar Anak-Anak SD Desa Simpang Nadong Melalui Program Rumah Literasi. *Jalujur: Jurnal ...*, 2(1), 41–46. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.18592/jalujur.v2i1.10978>
- Khulzannah, M. (2023). Pendampingan Pengolahan Koleksi Buku Pada Taman Bacaan Masyarakat PKBM Yabes Medan. *Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah*, 3(1), 33–43.
- Mashud, A. R. (2011). *Studi Literasi Informasi Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta* [UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/5459/>
- Nasrullah. (2022). *Literasi Pustakawan: Membangun Citra Profesi di Era Masyarakat Informasi* (T. Umar & T. Mathar (eds.)). Yogyakarta: Bintang Semesta Media.
- Nilandari, A. (2023). *Memilih Buku untuk Anak yang Tidak Suka Membaca*. Presentasi yang dipresentasikan pada Sharing Session Road to IIBF 2023.
- Putri, S. S., & Mayesti, N. (2024). Perpustakaan sebagai pusat kegiatan keilmuan dan pergerakan mahasiswa dalam novel Babel. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 20(1), 46–61. <https://doi.org/10.22146/bip.v20i1.7088>
- Suherman. (2009). *Perpustakaan sebagai Jantung Sekolah*. Bandung: MQS Publishing.
- Widarti, R. (2020). Tantangan Pustakawan dalam inovasi layanan di Perpustakaan. *Media Informasi*, 29(1), 104–115. <https://doi.org/10.22146/mi.v29i1.4012>